

Pengaruh Model Kooperatif Tipe *Scramble* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Tema 6

Resta Ristiani^{1*}, Rapani^{2*}, Alben Ambaritta^{3*}

¹FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soematri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung

²FKIP Universitas Pendidikan Indonesia, Jl. Setiabudi No. 229 Bandung, Jawa Barat

³FKIP Universitas Negeri Yogyakarta, Jl. Colombo No. 1 Dwpok Yogyakarta

*e-mail: restaristiani@gmail.com, Telp: +28419557996

Received: April 10, 2017 Accepted: April 10, 2017 Online Published: April 13, 2017

Abstrak: Pengaruh Model Kooperatif Tipe *Scramble* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Tema 6

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model kooperatif tipe *scramble* terhadap hasil belajar siswa pada tema organ tubuh manusia dan hewan subtema tubuh manusia pembelajaran 3 kelas V SDN 1 Metro Utara. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik tes. Alat pengumpul data berupa soal pilihan jamak. Berdasarkan hasil uji hipotesis $t_{hitung} = 2,692 > t_{tabel} = 2,005$ ($\alpha = 0,05$), maka H_a diterima dengan kesimpulan terdapat pengaruh yang signifikan dan positif pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* terhadap hasil belajar siswa.

Kata kunci: *scramble*, hasil belajar.

Abstract: The Influence of the Type Cooperative Scramble to Learning Outcomes of Students Thema 6

The purpose of this study was to determine the effect of type of cooperative models *scramble* on learning outcomes of students on the theme of human and animal organs of the human body subtema teaching 3 classes SDN 1 Metro North. This research is an experimental research. Data collected by the testing techniques. Data collection tool in the form of multiple choice questions. Based on the results of hypothesis testing $t = 2,692 > t_{table} = 2.005$ ($\alpha = 0.05$), the H_a received the conclusions are significant and positive impact on the implementation of cooperative learning model *scramble* toward student learning outcomes.

Keywords: *scramble*, learning result.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu usaha sadar dan terencana untuk memanusiakan manusia kearah yang lebih baik. Salah satu indikator kemajuan suatu bangsa dapat dilihat dari pendidikannya. Semakin baik tingkat pendidikan suatu negara, semakin baik juga sumber daya manusianya. Sehingga, antara pendidikan dan kemajuan suatu bangsa merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.

Karsidi (2007: IV) mengemukakan kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Pelaksanaan pembelajaran di sekolah dasar pada saat ini menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum 2013. Salah satu kurikulum yang berlaku saat ini ialah kurikulum 2013. Kurikulum 2013 sering disebut juga dengan kurikulum berbasis karakter, kurikulum ini merupakan kurikulum baru yang dikeluarkan oleh Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Kurikulum 2013 sendiri merupakan sebuah kurikulum yang mengutamakan pada pemahaman, *skill*, dan pendidikan berkarakter, dimana siswa dituntut untuk paham atas materi, aktif dalam proses berdiskusi dan presentasi serta memiliki sopan santun dan sikap disiplin yang tinggi. Kurikulum ini secara resmi menggantikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang sudah diterapkan sejak 2006 lalu. Setelah

diberlakukannya kurikulum 2013 diharapkan mampu menghasilkan insan yang produktif, kreatif, inovatif, dan efektif. Sehingga dalam proses pembelajaran, guru dituntut untuk memberikan inovasi baru dan merancang kegiatan pembelajaran sebaik mungkin serta guru harus pandai dalam memilih metode atau model yang sesuai dengan materi agar tercapainya tujuan pembelajaran.

Keberhasilan siswa dalam dunia pendidikan dan pengajaran merupakan harapan setiap guru dan orang tua. Semua guru atau siswa pasti selalu mengharapkan agar setiap proses belajar mengajar dapat mencapai hasil belajar yang sebaik-baiknya. Guru mengharapkan agar siswa dapat memahami setiap materi yang diajarkan, siswa pun mengharapkan agar guru dapat menyampaikan atau menjelaskan pelajaran dengan baik, sehingga memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Proses pembelajaran harus memiliki model yang cocok dengan tema yang akan diajarkan, dan memiliki kesesuaian antara siswa dan suasana belajar, akan tetapi harapan-harapan itu tidak selalu dapat terwujud, banyak siswa yang kurang memahami penjelasan guru. Ada siswa yang nilainya selalu rendah, bahkan ada siswa yang tidak bisa mengerjakan soal atau jika mengerjakan soalpun jawabannya asal-asalan.

Semua itu menunjukkan bahwa guru harus selalu mengadakan perbaikan secara terus-menerus, agar masalah-masalah kesulitan belajar siswa dapat diatasi, sehingga hasil belajar siswa mencapai tujuan yang diharapkan. Banyak faktor yang menyebabkan siswa kurang mampu memahami pembelajaran tematik,

siswa kurang memahami penjelasan guru, guru kecenderungan hanya memberikan keterampilan berbicara secara teoritis, kurang pada praktik, kegiatan pembelajaran yang diberikan guru masih secara klasikal, yang menyebabkan siswa menjadi bosan, walaupun memberikan kegiatan praktik hanya berpaku pada latihan-latihan yang ada pada buku saja, kemudian guru memberi penilaian.

Berdasarkan hasil pengamatan di kelas V C SDN 1 Metro Utara pada tanggal 18 November 2016 didapatkan data bahwa jumlah siswa kelas V C ada 28 orang yang terdiri dari 15 orang siswa laki-laki dan 13 orang siswa perempuan, dan sebagian besar siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran tematik. Kurangnya tingkat konsentrasi siswa pada saat guru menjelaskan materi pembelajaran menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa. Siswa yang mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 68 pada kelas V C hanya 11 siswa dari jumlah seluruh siswa 28 orang siswa atau jika dihitung secara klasikal siswa yang tuntas hanya 39,2% dari seluruh siswa, dengan rata-rata nilai kelas 63,10.

Pembelajaran yang diberikan guru masih memakai metode ceramah dan belum menerapkan metode-metode atau model pembelajaran yang inovatif yang pada dasarnya lebih bersifat *student centered*. Artinya, pembelajaran yang lebih memberikan peluang pada siswa untuk mengkonstruksi secara mandiri dan dimediasi oleh teman sebaya. Penjelasan di atas, tergambar bahwa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif, setiap siswa akan merasa dibutuhkan dalam

kelompoknya untuk menyelesaikan masalah, di samping itu siswa juga dilatih untuk memiliki rasa tanggung jawab. Hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* yang dikembangkan oleh Komalasari. Komalasari (2010: 84) model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* dirancang untuk mengatasi kesulitan belajar siswa secara individual. Siswa diajak mencari jawaban terhadap pertanyaan atau pasangan dari suatu konsep seara kreatif dengan cara menyusun huruf-huruf yang disusun acak sehingga membentuk suatu jawaban. Kelebihan dari model *scramble* ini dapat melatih kecepatan dan ketepatan berpikir siswa serta dapat meningkatkan kedisiplinan siswa. Penjelasan di atas, dapat dipahami apabila dalam pembelajaran menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *scrambled* dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Secara tidak langsung siswa akan belajar meningkatkan konsentrasi dan kecepatan berpikirnya. Sesuai dengan beberapa penelitian berikut.

Artini (2014) yang menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPS antara kelompok siswa yang dibelajarkan melalui model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* berbantuan media semi konkret dengan kelompok siswa yang dibelajarkan melalui pembelajaran konvensional pada siswa kelas V semester 1 SD Gugus Kaptan Kompiang Sujana Denpasar Barat Tahun Ajaran 2013/2014. Handayani (2015) menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *scramble* terhadap hasil belajar siswa pada materi keanekaragaman makhluk hidup

kelas VII di SMP Negeri 2 Satu Atap Kepenuhan Hulu Tahun Pembelajaran 2014/2015. Hal ini diketahui dari nilai t-hitung yang diperoleh, dimana thitung lebih besar dari t-tabel ($4,44 > 1,99$).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh yang positif dan signifikan pada penerapan model kooperatif tipe *scramble* terhadap hasil belajar siswa kelas VC SDN 1 Metro Utara Tahun Pelajaran 2016/2017.

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen. Sanjaya (2014: 85) menyatakan bahwa penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui pengaruh dari suatu tindakan atau perlakuan tertentu yang sengaja dilakukan terhadap suatu kondisi tertentu. Sedangkan Menurut Sugiyono (2014: 6) menyatakan bahwa penelitian eksperimen merupakan penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh *treatment* (perlakuan) Metode penelitian yang digunakan adalah metode *Quasi Experimental Design*.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 1 Metro Utara yang beralamat di Jalan Pattimura No. 136 Karangrejo. Kecamatan Metro Utara, Kota Metro. Sekolah ini termasuk salah satu sekolah yang telah menerapkan kurikulum 2013. Penelitian diawali dengan melakukan observasi ke sekolah pada bulan November tahun 2016, sedangkan

pembuatan instrument dilaksanakan pada bulan Desember 2016. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 13 januari dan 14 januari 2017. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen atau variabel bebas yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *scramble*, sedangkan variabel dependen atau terikatnya adalah hasil belajar siswa.

Populasi dan Sampel

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti harus menentukan populasi dan sampel terlebih dahulu, kemudian diberi perlakuan agar tercapai tujuan dari penelitian yang akan dilaksanakan. Jenis sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah *sampling* jenuh yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

Menurut Sugiyono (2014: 80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN 1 Metro Utara yang berjumlah 87 siswa terdiri dari 40 siswa laki-laki dan 47 siswa perempuan yang terbagi ke dalam 3 kelas yaitu VA, VB dan VC.

Sugiyono (2013: 118) berpendapat bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dari populasi sebanyak 87 siswa peneliti mengambil sampel 28 siswa sebagai eksperimen dan 29 siswa sebagai kontrol. Jadi peneliti memberi pengaruh terhadap siswa

kelas eksperimen dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble*.

Prosedur

Bentuk desain penelitian ini merupakan pengembangan dari *True Experimental Design*. Sugiyono (2013: 114) menyatakan bahwa *Quasi Experimental Design* digunakan karena pada kenyataannya sulit mendapatkan kelompok kontrol yang digunakan untuk penelitian.

Adapun pola yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah *The None Equivalen Group Design*. Desain ini menggunakan 2 kelompok, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen yaitu kelas yang diberi perlakuan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* sedangkan kelas kontrol adalah kelas pengendali yaitu kelas yang tidak diberi perlakuan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble*.

Desain ini dibedakan dengan adanya *pretest* sebelum perlakuan diberikan. Setiap kelas diberikan *pretest* terlebih dahulu untuk mengetahui kemampuan awal yang dimiliki siswa sebelum diterapkan perlakuan pada kelas eksperimen. Butir soal yang diberikan sebelumnya sudah diujikan menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* di kelas eksperimen, dan pembelajaran yang biasa digunakan guru di kelas kontrol, pada akhir pembelajaran dilakukan *posttest*. *Posttest* ini diberikan pada akhir proses kegiatan pembelajaran. Butir soal yang digunakan untuk *posttest* sama dengan butir soal pada *pretest*.

Data, instrument, dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang dianalisis adalah data hasil belajar kognitif tema 6 subtema tubuh manusia siswa kelas V dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble*. Sebelum dilakukan analisis data dengan melakukan uji signifikansi/ uji hipotesis, peneliti melakukan pengujian prasyarat analisis dengan menguji normalitas dan homogenitas data.

Data-data yang berkaitan dengan penelitian dikumpulkan melalui teknik tes. Tes adalah instrumen atau alat untuk mengumpulkan data tentang kemampuan subjek penelitian dengan cara pengukuran (Sanjaya, 2014: 251). Setelah instrumen tersusun kemudian diujicobakan penelitian. Uji coba instrumen tes dilakukan untuk mendapatkan persyaratan soal *pretest* dan *posttest*, yaitu validitas dan reliabilitas. Uji coba instrumen tes dilakukan pada kelas V C SDN 1 Metro Utara. Setelah dilakukan uji coba instrumen tes, selanjutnya menganalisis hasil uji coba instrumen. Hal-hal yang dianalisis mencakup uji validitas dan reliabilitas. Untuk mengukur tingkat validitas soal, digunakan rumus korelasi *point biserial* dengan bantuan program *microsoft office excel*. Setelah tes diuji tingkat validitasnya, tes yang valid kemudian diukur tingkat reliabilitasnya.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah pengolahan data statistika SPSS.23 dengan langkah-langkah sebagai berikut. Indikator keberhasilan dalam

penelitian ini adalah: nilai rata-rata hasil belajar siswa (kognitif) meningkat setelah diberikan perlakuan dengan model kooperatif tipe *scramble*, dan persentase ketuntasan hasil belajar siswa yang memperoleh nilai ≥ 68 mencapai $\geq 75\%$ dari jumlah seluruh siswa.

Hipotesis yang diajukan penelitian adalah ada pengaruh yang positif dan signifikan pada model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* terhadap hasil belajar siswa pada tema 6 subtema 1 pembelajaran 3 kelas V SDN 1 Metro Utara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2016/2017, Pembelajaran pada kelas eksperimen dilaksanakan pada hari Jumat, 13 Januari 2017 pukul 07.15–09.25 WIB. Sedangkan pembelajaran pada kelas kontrol dilaksanakan pada hari Sabtu, 14 Januari 2017 pukul 07.15–09.25 WIB.

Sebelum diberi perlakuan, kedua kelompok eksperimen diberi *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Butir soal yang diberikan sebelumnya telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Berikut data nilai *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 1. Nilai *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol.

No	Nilai	Kelas			
		Eksperimen		Kontrol	
		Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
1	≥ 68 (Tuntas)	4	14,29	6	20,69
2	< 68 (Tidak tuntas)	24	85,71	23	79,31
	Jumlah	28	100	29	100
	Rata-rata nilai	52,28		57,93	

Berdasarkan tabel 1. dapat diketahui bahwa kelas eksperimen yang tuntas sebanyak 4 orang siswa sedangkan

kelas kontrol siswa yang tuntas sebanyak 6 orang siswa. Hasil *pretest* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol terdapat perbedaan nilai rata-rata hasil belajar siswa yaitu kelas eksperimen memiliki nilai 52,28 sedangkan kelas kontrol memiliki nilai rata-rata 57,93. Hasil *pretest* kedua kelas belum mencapai KKM karena masih belum mengikuti kegiatan pembelajaran. Selain itu, hasil *pretest* juga dapat digunakan sebagai acuan dalam menentukan kelompok belajar saat melaksanakan pembelajaran kooperatif tipe *scramble*. Setelah itu dapat dilakukan uji uji normalitas *pretest*, berikut ini hasil uji normalitas *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 2. Hasil uji normalitas *pretest* kelas eksperimen.

		Nilai
N		28
Normal	Mean	55,2857
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	11,32306
Most Extreme	Absolute	.129
Differences	Positive	.115
	Negative	-.129
Test Statistic		.129
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{a,b}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Berdasarkan tabel 2, dapat diketahui nilai *signifikansi* untuk kelas eksperimen sebesar 0,200. Nilai $0,200 > 0,05$, jadi dapat dikatakan data pada kelas eksperimen dinyatakan berdistribusi normal.

Tabel 3. Hasil uji normalitas *pretest* kelas kontrol.

		Nilai
N		29
Normal	Mean	57,9310
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	11,65863
Most Extreme	Absolute	.119
Differences	Positive	.119
	Negative	-.100
Test Statistic		.119
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{a,b}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Berdasarkan tabel 3, dapat diketahui nilai *signifikansi* untuk kelas kontrol sebesar 0,200. Nilai $0,200 > 0,05$, jadi dapat dikatakan data pada kelas kontrol dinyatakan berdistribusi normal. Jadi pada kelas eksperimen berdistribusi normal ($0,200 > 0,05$) dan kelas kontrol juga berdistribusi normal ($0,200 > 0,05$).

Kemudian setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* pada kelas eksperimen dan pembelajaran seperti biasa pada kelas kontrol maka dilakukan *posttest*, dari hasil *posttest* tersebut terlihat bahwa hasil belajar kognitif siswa secara keseluruhan mengalami peningkatan baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Hasil belajar siswa telah mencapai KKM yang ditetapkan, dan persentase keberhasilan kelas pada kelas eksperimen telah mencapai $>75\%$. Data hasil belajar siswa terlihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. Nilai *posttest* kelas Eksperimen dan kelas kontrol

No	Nilai	Kelas			
		Eksperimen		Kontrol	
		Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
1.	≥ 68 (Tuntas)	21	75	17	58,62
2.	< 68 (Belum Tuntas)	7	25	12	41,38
Jumlah		28	100	20	100
Rata-rata Nilai		74,67		72,00	

Berdasarkan tabel 4, dapat diketahui bahwa pada kelas eksperimen yang tuntas sebanyak 21 orang siswa sedangkan kelas kontrol siswa yang tuntas sebanyak 17 orang siswa. Hasil *posttest* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol terdapat perbedaan nilai rata-rata hasil belajar siswa yaitu kelas eksperimen sebesar 74,67 dan pada kelas kontrol 72,00. Persentase

ketuntasan siswa pada kelas eksperimen 75,00% sedangkan pada kelas kontrol 58,62%. Setelah diperoleh nilai *posttest* pada kedua kelas maka dapat dilakukan uji coba normalitas data. Hasil uji normalitas nilai *posttest* kedua kelas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5. Uji coba *posttest* kelas eksperimen.

		Nilai
N		28
Normal	Mean	74.6786
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	9.64194
Most Extreme Differences	Absolute	.145
	Positive	.145
	Negative	-.141
Test Statistic		.145
Asymp. Sig. (2-tailed)		.136 ^c

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel 10, dapat diketahui nilai *signifikansi* untuk kelas eksperimen sebesar 0,136. Nilai $0,136 > 0,05$, jadi dapat dikatakan data dinyatakan berdistribusi normal.

Tabel 6. Uji coba normalitas *Posttest* kelas kontrol.

		Nilai
N		29
Normal	Mean	72.0000
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	11.14835
Most Extreme Differences	Absolute	.149
	Positive	.119
	Negative	-.149
Test Statistic		.149
Asymp. Sig. (2-tailed)		.100 ^c

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel 11, diketahui nilai *signifikansi* untuk kelas kontrol sebesar 0,100. Nilai $0,100 > 0,05$, jadi dapat dikatakan data dinyatakan berdistribusi normal. Kelas eksperimen berdistribusi normal ($0,136 > 0,05$) sedangkan kelas kontrol ($0,100 > 0,05$) berdistribusi normal.

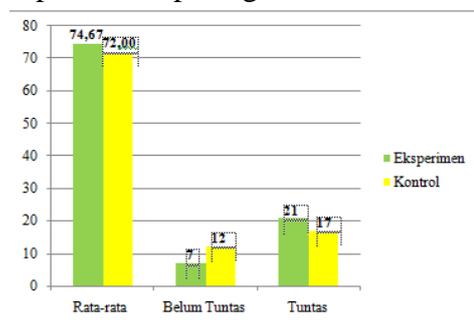
Hasil penelitian menunjukkan, nilai *N-Gain* kelas eksperimen sebesar 0,43 dan nilai *N-*

Gain kelas kontrol sebesar 0,33. Berdasarkan hasil uji hipotesis $t_{hitung} = 2,692 > t_{tabel} = 2,005$ ($\alpha = 0,05$), maka H_a diterima dengan kesimpulan terdapat pengaruh yang signifikan dan positif pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* terhadap hasil belajar siswa. Hasil nilai hipotesis dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

Tabel 7. Hasil Uji Hipotesis

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-Test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	Lower
Nilai	Equal variances assumed	.637	.422	2.692	55	.009	0.44029	0.01005	2.41388	16.48237
	Equal variances not assumed			2.699	54.400	.010	0.44029	0.01040	2.40391	16.48304

Berdasarkan data-data yang telah diuraikan di atas, diperoleh keterangan bahwa indikator keberhasilan yang ditetapkan telah tercapai. Hasil belajar telah meningkat dan persentase ketuntasan hasil belajar siswa telah mencapai >75% yaitu sebesar 75%. Model kooperatif tipe *scramble* tidak hanya mampu memfasilitasi kecepatan berpikir siswa, namun juga mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan nilai hasil belajar siswa dapat dilihat pada gambar berikut.



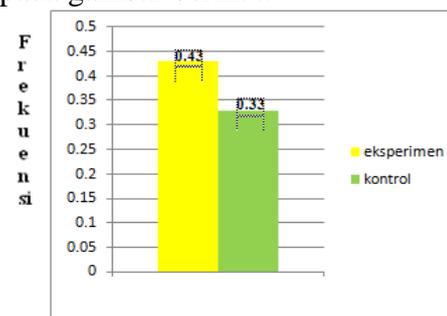
Gambar 1. Grafik peningkatan nilai hasil belajar siswa.

Berdasarkan gambar di atas, dapat diketahui bahwa nilai hasil belajar kognitif siswa pada kelas

eksperimen mengalami peningkatan. Pada saat pretest atau sebelum diberikan perlakuan dengan model kooperatif tipe *scramble* siswa yang mencapai ketuntasan atau KKM hanya 4 orang siswa, setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* meningkat menjadi 21 orang siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data dalam penelitian eksperimen yang telah dilakukan, diketahui bahwa hasil penelitian menunjukkan, nilai rata-rata *N-Gain* siswa kelas eksperimen yang diajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble*, sebesar 0,43 termasuk dalam kriteria sedang dan nilai rerata *N-Gain* pada kelas kontrol yaitu 0,33 termasuk dalam kriteria sedang. Terdapat perbedaan antara kedua kelas meskipun tidak terlalu besar yaitu sebesar 0,10. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 2. Grafik peningkatan nilai N-Gain.

Peningkatan rata-rata hasil belajar pada kelas eksperimen lebih besar karena dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble*. Peningkatannya dapat terlihat antara rata-rata *pretest* dengan *posttest* pada kedua kelas. Hasil rata-rata kelas eksperimen dari

nilai rata-rata 55,28 meningkat menjadi 74,67 besar peningkatannya sebesar 19,39. Sedangkan hasil rata-rata kelas kontrol dari nilai rata-rata 57,93 meningkat menjadi 72,00 peningkatannya sebesar 14,07, Persentase ketuntasan siswa pada kelas eksperimen 75,00% sedangkan pada kelas kontrol 58,62%. Meskipun terdapat peningkatan, tapi masih banyak siswa yang belum mencapai KKM. Hal ini disebabkan karena siswa masih bingung untuk mencatat apa yang dijelaskan guru, siswa merasa bosan dan juga keterbatasan waktu saat penjelasan.

Berdasarkan hasil uji hipotesis $t_{hitung} = 2,692 > t_{tabel} = 2,005$ ($\alpha = 0,05$), maka H_a diterima. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dan positif pada penerapan model kooperatif tipe *scramble* terhadap hasil belajar kognitif siswa. Hal ini relevan dengan penelitian yang dilakukan Artini (2011) dan Handayani (2015), dari segi jenis model pembelajaran, dan desain penelitian serta hasil uji hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dan positif pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* terhadap hasil belajar siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Yaumi (2013: 28-35) bahwa belajar dalam pandangan konstruktivisme benar-benar menjadi usaha individu dalam mengonstruksi makna tentang sesuatu yang dipelajari.

Saran bagi siswa untuk dapat membiasakan diri dapat bekerja sama dengan siswa lainnya dalam berdiskusi kelompok, aktif dalam kegiatan pembelajaran dan dapat lebih meningkatkan kecepatan dan

ketepatan berpikir. Guru juga diharapkan tidak pernah berhenti untuk belajar, dan mencari informasi dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajarannya. Guru juga harus berupaya optimal dalam memilih dan melaksanakan model-model pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran yang ditetapkan dapat tercapai dengan optimal. Selanjutnya diharapkan kepada sekolah untuk terus mendukung terlaksananya pembelajaran yang baik dan berkualitas dengan menyediakan sarana dan prasarana yang baik pula. Saran untuk peneliti selanjutnya untuk dapat menjadi masukan dan pengetahuan baru guna memperkaya model-model pembelajaran yang akan digunakan untuk mengajar. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menyempurnakan perbaikan pembelajaran dengan menerapkan model kooperatif tipe *scramble* dalam pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Artini, Ayu. 2014. *Pengaruh Model Pembelajaran Scramble Berbantuan Media Semi Konkret terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Gugus Kaptan KOMPIANG SUJANA*. <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=138645&val=1342>. Diakses pada tanggal 30 November 2016.
- Handayani, Sri. 2015. *Pengaruh Model Pembelajaran Scramble terhadap Hasil Belajar Siswa*

*kelas VII di SMP negeri 2 Satu
Atap Kepenuhan Hulu
TahunPembelajaran2014/2015*
[.http://ejournal.upp.ac.id/index.
php/fkipbiologi/article/view/36](http://ejournal.upp.ac.id/index.php/fkipbiologi/article/view/36)
2. Diaksespadatanggal 30
November2016.

Kurniasih, Imas & Berlin Sani. 2015.
*Ragam Pengembangan Model
Pembelajaran untuk
Meningkatkan Profesionalitas
Guru*. Yogyakarta. Kata Pena.

Karsidi. 2007. *Model Kurikulum
Tingkat Satuan Pendidikan SD
dan MI*. Solo. Tiga Serangkai.

Kasmadi & Nia, Siti Sunariah. 2014.
*Panduan Modern Penelitian
Kuantitatif*. Bandung. Alfabeta.

Komalasari, Kokom. 2010.
*Pembelajaran Kontekstual:
Konsep dan Aplikasi*. Bandung.
PT Refika Aditama.

Sanjaya, Wina. 2014. *Penelitian
Pendidikan: Jenis, Metode dan
Prosedur*. Jakarta. Kencana
Prenada Media Group.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian
Pendidikan (Pendekatan
Kuantitatif, kualitatif, dan
R&D)*. Bandung. Alfabeta.

Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar
dan Pembelajaran di Sekolah
Dasar*. Jakarta. Prenadamedia
Group.

Yaumi, Muhammad. 2013. *Prinsip-
prinsip Desain Pembelajaran*.
Jakarta. Prenadamedia Group.